

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan yang artinya sesuatu hal yang dilakukan berdasarkan atas tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tujuan diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar (Sadirman, 2004). Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang telah diraih. Adanya prestasi yang tinggi, para mahasiswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi adalah motivasi. Adanya motivasi, maka mahasiswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran agar dapat memberikan prestasi belajar yang baik pula.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004). Mahasiswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Menurut Suryabrata (1989) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu: faktor dari dalam, faktor dari luar, dan faktor instrumen. Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Faktor-faktor ini diantaranya adalah: (a) minat individu merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat (b) motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya tidaklah sama. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: cita-cita siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa.

Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini di antaranya adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial di sini yaitu manusia atau sesama manusia, baik manusia itu hadir langsung ataupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar, sering mengganggu aktivitas belajar. Salah satu dari lingkungan sosial baik yang hadir langsung atau tidak langsung.

Faktor instrumen yaitu faktor yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana pembelajaran (media pembelajaran).

Mudah dan cepatnya orang dapat mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di Negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia (Ramadhansyah, 2012). Salah satu jejaring sosial yang populer dikalangan anak muda sekarang ini yaitu *twitter* yang berhasil

memikat sebagian besar penggunanya. *Twitter* yang berlomba untuk mempromosikan dirinya dengan menawarkan berbagai fitur menarik dan canggih agar penggunanya tertarik sehingga layanan mikro blog ini terus maju dan berkembang. Keunggulan yang dimiliki antara lain seperti, menjangkau jauh diluar lingkaran teman, ringan simpel nyaman dan praktis digunakan, adanya *followings* dan *followers*, hanya menampilkan status *update* teman yang diikuti, adanya *trending topic* dan *public timeline*, dapat mem-*posting* bersama berdasarkan kegemaran, kemudian sebagai ladang uang dan promosi (Hadi, 2010).

Menurut penelitian lembaga analisis SemioCast, Indonesia masuk perangkat kelima sebagai Negara pengguna akun *twitter* terbanyak didunia dibawah Amerika Serikat. Jumlah pengguna akun di Indonesia mencapai 29 juta user mengalahkan Negara-negara maju dengan kapasitas akses internet yang lebih cepat seperti Korea Selatan, Perancis, dan Jerman. Indonesia menempati urutan ke-dua dalam perkembangan pengguna didunia. Hal itu diperkuat dari hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2012) menyatakan pengguna internet di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 63 juta orang atau sekitar 24,23 % dari jumlah penduduk Indonesia. Pada 2013, APJII memprediksi pengguna internet di Indonesia akan mencapai 82 juta atau 30 % dari jumlah pengguna pada tahun 2012, dan pada tahun 2014 mencapai 107 juta.. Dari data tersebut, diidentifikasi bahwa jenis perangkat yang dipakai untuk mengakses internet antara lain, telephone cerdas (70,1%), diikuti PC Notebook (45,4%), Komputer Rumah (41%), PC Netbook (5,6%), dan Tablet (3,4%). Rata-rata

masyarakat di Indonesia menggunakan waktu tiga jam sehari untuk berselancar didunia maya, dengan aktivitas yang dilakukan seperti mengakses jejaring sosial (90%), mencari informasi (75%), hiburan (58%), surat elektronik (47,3%), permainan (44%), dan belanja (44,5%).

Dikalangan remaja tahun 2014, peran *twitter* sangat diminati, terlihat dari antusias mereka yang sangat sering menggunakan jejaring sosial ini untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Dilihat dari kelebihan *twitter* yaitu mempermudah akses komunikasi, bertukar informasi dan koneksi baik antar mahasiswa, maupun dari mahasiswa ke lingkup akademis lainnya. Keunggulan lain *twitter* adalah kita dapat mengetahui info dengan cepat, selain itu dapat juga *follow* akun-akun penyedia layanan berita seperti @*detikcom* (detik.com), @*metro_TV* (Metro TV), @*tvonenews* (TVOne Jakarta), @*kompasdotcom* (Kompas), @*jogjaUpdate* (info tentang kota Jogjakarta), @*yogya_kuliner* (info kuliner di Yogyakarta). Selain itu, info tentang perkuliahan dan akademik juga dapat diperoleh secara *real-time*, dan informasi lainnya, sehingga *twitter* bisa digunakan sebagai sarana penyebar informasi kepada semua orang baik yang dikenal maupun tidak karena *twitter* mampu memberikan informasi cepat (Hadi, 2010).

Layanan media massa *twitter* menyebabkan peminatnya menjadi berkembang pesat karena kelebihan yang dimiliki situs jejaring sosial ini. Sebab sesungguhnya berbicara di dunia maya merupakan hal yang mengasyikkan sekaligus memberikan pengalaman (Sjahputra, 2008).

Twitter dirasa wadah yang pantas untuk menyalurkan aspirasi, melihat karakter mahasiswa yang kritis, penuh aktifitas, ide dan opini. Penelusuran yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan mengajak berbincang-bincang dengan 40 mahasiswa. Peneliti menangkap adanya fenomena *twitter*, bahwa *twitter* memungkinkan mereka berhubungan dengan dosen dan mahasiswa lainnya lewat hubungan pertemanan, berbagi pengetahuan, berbagi perasaan dengan teman, bergabung dengan grup-grup yang dibuat untuk mata kuliah tertentu, bekerjasama seperti (diskusi, jadwal kuliah, kalender manajemen proyek serta menggunakan aplikasi pendidikan untuk mengorganisir aktivitas belajar). Sebagian mahasiswa juga mengatakan bahwa situs jejaring sosial memberikan dampak yang membantu bagi penggunaannya dalam belajar jika penggunaannya dengan cara yang bijak dan tidak berlebihan.

Gambaran tentang realita di atas peneliti beranggapan bahwa persoalan penggunaan jejaring sosial *twitter* tidak bisa dituntaskan secara cepat dan tidak bisa dihilangkan dari kebiasaan mahasiswa sebab, perkembangan teknologi semakin pesat sehingga mahasiswa sudah terbiasa menggunakan jejaring sosial, hal itu dilihat dari Survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia dengan aktivitas yang dilakukan seperti mengakses jejaring sosial dengan prosentase 90%. Namun anak muda (mahasiswa) memiliki hak untuk menikmati perkembangan teknologi yang semakin modern, diantaranya adalah penggunaan jejaring sosial media (*twitter*) untuk sarana komunikasi antar sesama teman, keluarga dan kerabat, serta untuk menunjang sarana pendidikan agar mahasiswa lebih terbantu dalam belajar.

Berdasarkan paparan permasalahan tersebut, maka permasalahan didalam penelitian ini adalah: Bagaimana hubungan antarpenggunaan jejaring sosial *twitter* dengan motivasi belajar pada mahasiswa psikologi?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan positif atau negatif antara penggunaan jejaring sosial *twitter* dengan motivasi belajar pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2013-2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2013-2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sering menggunakan jejaring sosial *twitter*.
3. Untuk mengetahui tingkat penggunaan jejaring sosial *twitter* pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2013-2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan psikologi, dalam kajian penggunaan jejaring sosial *twitter* sebagai salah satu teknologi komunikasi dalam menunjang sarana pembelajaran dan meningkatkan motivasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi subjek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat menggunakan jejaring sosial *twitter* dengan bijak sehingga motivasi belajar mahasiswa menjadi positif sehingga dapat mengoptimalkan prestasi belajar dengan optimal.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang fenomena sejenis khususnya yang berkaitan penggunaan jejaring sosial *twitter* dengan motivasi belajar.